

Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Harga Diri

Syafira Nur Fatimah¹, Merly Erlina^{2*}

Universitas Mercu Buana Jakarta

e-mail: [1syafiranurfatihmah27@gmail.com](mailto:syafiranurfatihmah27@gmail.com), 2merly.erlina@mercubuana.ac.id

*Corresponding author

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of social support and self-esteem on student achievement motivation. The subjects of this study were students of the Y University X faculty with the number of respondents obtained as many as 300 respondents. The method used is a quantitative method with a sampling technique, namely accident sampling. The instruments used in this study are the Social Support Scale, the Self-Esteem Scale and the Achievement Motivation Scale. Data analysis in this study used multiple regression analysis with the help of SPSS 21.00. The results showed that there was a significant influence between social support on student achievement motivation. The higher the social support an individual gets, the higher the achievement motivation, and vice versa. There is a significant influence between self-esteem on the achievement motivation of students at faculty Y at university X. The higher a person's self-esteem, the higher the achievement motivation, and vice versa. There is a jointly significant effect of social support and self-esteem on the achievement motivation of students at faculty Y at university X as shown by the results of the F test where the sig value is $0.000 < 0.05$ which means it is significant. So it can be concluded that the two independent variables have an influence on achievement motivation as the dependent variable. The higher the social support students get and the higher student self-esteem, the higher student achievement motivation, and vice versa.

Keywords: *social support, self-esteem, achievement motivation*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Y Universitas X dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 300 responden. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampling, yaitu *accident sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Skala Dukungan Sosial, Skala Harga Diri dan Skala Motivasi Berprestasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya. Ada pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

fakultas Y universitas X yang ditunjukkan oleh hasil uji F dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Maka bisa ditarik kesimpulan jika kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebagai variabel dependen. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dan semakin tinggi harga diri mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci : dukungan sosial, harga diri, motivasi berprestasi

Unggah:	Revisi:	Diterima:
07-02-2023	25-03-2023	22-04-2023

Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu hal dasar kebutuhan manusia. Pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentuk sikap mahasiswa dan orientasi terhadap pembelajaran, menumbuhkan perilaku positif, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan belajar secara efektif (Damanik, 2020). Seluruh rakyat Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan formal dari SD sampai SMA yang selanjutnya disarankan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi sebagai tempat belajar tertinggi bagi mahasiswa dalam jalur pendidikan sekolah sangat mengedepankan kemandirian serta keaktifan dalam belajar, sehingga sering dikatakan jika keberhasilan seorang mahasiswa bisa diperoleh karena mahasiswa itu sendiri.

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahannya selain dari motivasi berprestasi dipengaruhi juga oleh faktor harga diri. Rosenberg (Syanti, 2019) menyatakan jika harga diri adalah orientasi baik positif atau negatif terhadap diri sendiri sekaligus penilaian seseorang terhadap keberhargaan dirinya sebagai manusia. Santrock (Syanti, 2019) menguraikan jika harga diri sebagai penilaian individu kepada dirinya sendiri mulai dari sikap positif hingga negatif. Harga diri adalah perasaan pada diri individu tentang berharga atau tidaknya dirinya, muncul berdasarkan penilaian positif dan negatif terhadap diri sendiri. Rasa keberhargaan diri yang baik membuat mahasiswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya serta berani bertanya saat menghadapi hambatan ketika proses pembelajaran. Adanya rasa keberhargaan diri yang baik menjadikan mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi dibanding mahasiswa

yang memiliki harga diri rendah karena cenderung kurang aktif dalam pembelajaran (Sulastri et al., 2020).

Harga diri sebagai salah satu unsur kepribadian berpengaruh besar terhadap karakter individu. Seseorang dengan harga diri tinggi cenderung memandang dirinya bernilai dan sanggup mencapai tujuan keberhasilan yang diinginkannya. Bersungguh-sungguh dalam bekerja, tidak malu atau takut untuk bertanya kepada orang lain, dan selalu berusaha semaksimal mungkin guna mendapatkan hasil terbaik. Sugeng Widodo (Akhrima & Rinaldi, 2019) seseorang dengan harga diri tinggi mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik, seperti dalam komunikasi, sikap serta norma sosial baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Zimet (Sinaga, 2022) menyebut dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh seseorang melalui orang tua, sahabat, dan orang terdekat lainnya dalam bentuk informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental. Penelitian (Dianto, 2018) dengan judul "Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Batang Kapas" dengan metode kuantitatif dan sampel 240 siswa kelas VIII serta menggunakan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas. Didapatkan hasil jika dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Adanya dukungan sosial yang diberikan secara berulang mampu menjadikan seseorang semangat dalam meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

Lebih lanjut, Siyad & Muneer (Akhrima & Rinaldi, 2019) mengatakan jika harga diri tidak hanya berperan pada cara perilaku serta pembelajaran bagi individu, namun juga mampu meningkatkan motivasi individu untuk bangkit serta memunculkan keinginan rasa untuk berguna di lingkungannya. Oleh karena itu bisa dikatakan jika harga diri dan dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi individu. Seseorang dengan keberhargaan diri yang tinggi akan merasa dirinya bernilai serta yakin atas kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkannya sekaligus menjadi orang yang berguna bagi lingkungan disekitarnya. Peneliti melihat adanya pengaruh dari beberapa variabel seperti dukungan sosial dan harga diri

terhadap motivasi berprestasi yang kemudian peneliti lakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Psikologi di Universitas Mercu Buana Jakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilampirkan diatas peneliti melakukan wawancara pada 1 April 2022 terhadap 3 orang Mahasiswa Fakultas Y Universitas X. Didapatkan hasil jika mahasiswa menganggap berprestasi bukanlah hal utama di dalam pendidikannya. Menjalani kewajiban sebagai seorang mahasiswa seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh universitas serta menjaga nama baik universitas dirasa cukup tanpa perlu menjadi mahasiswa berprestasi. Tak jarang dalam proses pembelajaran mereka melakukan kecurangan seperti mencontek saat ujian ataupun melakukan kegiatan “titip absen” dimana mahasiswa tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung namun ingin namanya terabsen dalam mata kuliah tersebut. Sebagian dari mereka juga sering menunda mengerjakan tugas seperti menunggu hingga detik pengumpulan tugas baru dikerjakan, cepat merasa pesimis jika dihadapkan dengan kesulitan, dan kurang aktif dikelas seperti bertanya jika mendapatkan poin saja. Hal ini karena lingkungan atau dukungan yang mereka dapatkan kurang sempurna dimana orang terdekat seperti keluarga, teman, sahabat dan lainnya tidak memberikan *support* secara penuh di dalam pendidikan mereka, hanya menginginkan kelulusan tanpa melihat hasil dan prestasi. Kurangnya dukungan tersebut menjadikan mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi, sebaliknya mahasiswa merasa cukup jika mereka dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahan dengan nilai apa adanya dan tidak maksimal, tidak ada keinginan lebih jauh untuk berprestasi ataupun keinginan untuk unggul dari yang lainnya meskipun mereka yakin mereka mampu meraih prestasi jika mereka semangat dan fokus dalam pembelajaran serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Namun ada juga mahasiswa yang merasa yakin atas kemampuannya untuk bisa berprestasi namun disisi lain jika dihadapkan dengan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka dengan pasrah dia menerima hasil tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bisa disimpulkan jika mahasiswa kurang dalam memiliki motivasi berprestasi. Mereka merasa berprestasi bukanlah hal

yang penting, menjalani kewajiban sebagai seorang mahasiswa dirasa cukup dan sudah bagus. Hal ini terlihat dari adanya kecurangan-kecurangan yang masih dilakukan mahasiswa atau kebiasaan buruk mahasiswa dalam proses pembelajaran. Terlebih orang-orang disekitarnya tidak ada yang memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk berprestasi. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk melakukan lebih dari biasanya atau berusaha unggul dari yang lain, sebaliknya mahasiswa cenderung pasif dalam melakukan pembelajaran.

Duval dan Miller (Dianto, 2018) menjelaskan sebagai makhluk sosial individu pasti memerlukan individu lain guna mendapatkan bantuan dan dukungan ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya. Individu yang harga dirinya tinggi akan menghargai dirinya sendiri dan selalu menganggap bahwa dirinya masih dalam proses pembelajaran sehingga akan berupaya untuk meningkatkan prestasinya walaupun terkadang mengalami hambatan atau kegagalan (Sulastri et al., 2020). Oleh karena itu, penulis menduga bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Y Universitas X.

Metode

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu dukungan sosial, harga diri dan motivasi berprestasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Y Universitas X dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 300 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *accidental sampling* sebagai teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak disengaja. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online (*Google Form*). Seluruh analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.00. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur, yaitu Skala Dukungan Sosial yang terdiri dari 3 dimensi, yaitu keluarga, teman, dan sahabat. Skala Harga Diri disusun dengan 2 dimensi, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Skala Motivasi Berprestasi yang terdiri dari 2 dimensi, yaitu harapan untuk sukses dan ketakutan untuk gagal.

Hasil

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Y Universitas X. Kategori subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Y Universitas X. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, total responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 300 responden. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kategorisasi responden berdasarkan analisis deskriptif hipotetik.

Tabel 1.
Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	< 20	36	12%
Sedang	21 – 30	234	78%
Tinggi	31 ≤	30	10%

Berdasarkan hasil tabel 1. kategorisasi motivasi berprestasi diatas, sebanyak 36 subjek (12%) mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang rendah, 234 subjek (78%) memiliki tingkat motivasi berprestasi kategori sedang, dan 30 subjek (10%) mempunyai tingkat motivasi berprestasi kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan jika motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Y di Universitas X Jakarta ada di kategori sedang.

Tabel 2.
Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	< 22	-	-
Sedang	23 – 88	300	100%
Tinggi	89 ≤	-	-

Berdasarkan hasil tabel 2. kategorisasi dukungan sosial diatas, sebanyak 300 subjek (100%) memiliki tingkat dukungan sosial kategori sedang. Hasil ini menandakan jika dukungan sosial mahasiswa Fakultas Y di Universitas X Jakarta ada di kategori sedang.

Tabel 3.
Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	< 23	-	-
Sedang	24 – 92	300	100%
Tinggi	92 ≤	-	-

Berdasarkan hasil tabel 3. kategorisasi harga diri diatas, sebanyak 300 subjek (100%) mempunyai harga diri pada kategori sedang. Hasil ini menandakan jika harga diri mahasiswa Fakultas Y di Universitas X Jakarta ada di kategori sedang.

Uji hipotesis yang dipakai pada studi kasus ini terdiri dari uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari tiap-tiap variabel atau independen terhadap variabel dependen. Pedoman uji t parsial ini ditentukan jika pada nilai sig ditemukan < 0,05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.
Uji T Parsial

Variabel	Sig.
Dukungan Sosial	0,037
Harga Diri	0,000

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat jika variabel dukungan sosial (X_1) mempunyai sig 0,037 < 0,05 maka X_1 berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). Lebih lanjut, variabel harga diri (X_2) mempunyai sig 0,000 < 0,05 maka X_2 berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). Maka dapat disimpulkan jika tiap-tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pedoman uji F ini menggunakan nilai signifikansi, jika pada nilai sig ditemukan < 0,05 maka variabel independen (X) secara serempak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5.
Uji F Simultan

Variabel	Sig.
Dukungan Sosial dan Harga Diri	0,000

a. Dependent Variable: Total_MB

b. Predictors: (Constant), Total_HD, Total_HD

Dari tabel 5. diatas didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Maka bisa ditarik kesimpulan jika kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebagai variabel dependen.

Uji korelasi antar dimensi untuk melihat peran dari tiap-tiap dimensi dalam variabel dukungan sosial dan harga diri terhadap setiap dimensi dalam variabel motivasi berprestasi.

Tabel 6.
Uji Korelasi Antar Dimensi

Dimensi X ₁ /X ₂ /Y		Motivasi Berprestasi	
		Harapan untuk sukses	Ketakutan untuk gagal
Dukungan Sosial	Keluarga	0,179**	-0,255**
	Teman	0,275**	-0,208**
	Sahabat	0,231**	-0,175**
Harga Diri	Penerimaan diri	0,170**	-0,604**
	Penghormatan diri	0,219**	-0,546**

Berdasarkan hasil tabel uji korelasi antar dimensi diatas didapatkan jika dimensi teman dari variabel dukungan sosial berkorelasi paling tinggi dan positif dengan dimensi harapan untuk sukses atas nilai sebesar 0,275. Sedangkan pada dimensi sahabat variabel dukungan sosial berkorelasi paling rendah dan negatif dengan dimensi ketakutan untuk gagal atas nilai sebesar -0,175.

Diskusi

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Fakultas Y Universitas X. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, total responden yang mengisi kuesioner

adalah 300 responden, mayoritas 201 orang (67%) responden perempuan dan mahasiswa semester 1 yang berjumlah 129 orang (43%) responden.

Pada analisa data deskriptif peneliti menganalisa kategorisasi pada setiap variabel. Kategorisasi pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi tingkat sedang yakni 78% dan 10% responden dalam kategori tingkat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi pada penelitian ini cukup baik karena hanya 12% responden memiliki tingkat rendah. Menurut Lang dan Fries (2006) individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mampu menunjukkan performa yang lebih baik, bertahan lebih lama, mengevaluasi dirinya dengan nilai positif, senang dengan tugas yang realistis dan menantang, serta menikmati setiap pekerjaan yang berkaitan dengan prestasi. Hal ini memungkinkan mahasiswa dengan motivasi berprestasi tingkat sedang hingga tinggi memiliki kebiasaan untuk mengurangi ketakutan untuk melakukan suatu hal baru, menerima nilai atau hasil yang apa adanya tanpa berusaha untuk berbuat lebih, tidak fokus dalam kegiatan akademik terlebih yang berkaitan dengan prestasi, dan pesimis dalam mengerjakan suatu tugas.

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial, diketahui jika hasil kategorisasi tersebut memiliki nilai sebesar 100% responden dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa dukungan yang didapat responden dalam penelitian ini cukup baik karena seluruhnya ada dalam tingkat sedang. Zimet (Sinaga, 2022) mendefinisikan dukungan sosial yakni bantuan yang diperoleh individu dari keluarga, teman, dan orang terdekat lainnya seperti sahabat dalam bentuk informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental. Individu yang mendapat dukungan dari orang sekitar akan merasa mudah membuat dan mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya, senang menjalankan aktivitas kesehariannya, serta akan merasa jika dirinya dicintai dan dihargai oleh orang lain. Dukungan sosial yang didapatkan individu mampu membuat individu merasa tenang, nyaman, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Selanjutnya kategorisasi pada variabel harga diri, diketahui jika hasil kategorisasi tersebut memiliki nilai sebesar 100% responden dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa rasa keberhargaan diri responden dalam penelitian ini cukup baik karena tidak berada pada tingkat rendah. Rosenberg (Wahyuni, 2014) mencirikan individu yang memiliki harga diri tinggi akan merasa jika dirinya berharga, memiliki banyak hal baik, yakin atas kemampuan yang dimiliki, mampu menghargai diri sendiri apa adanya, memiliki sikap positif terhadap berbagai hal, puas atas diri sendiri, serta dapat dengan baik mengatasi segala kekurangannya. Hal ini memungkinkan mahasiswa dengan harga diri tingkat sedang memiliki kebiasaan mengurangi kebiasaan untuk ragu atas kemampuan sendiri, menilai diri secara negatif, merasa tidak dihargai dan tidak dihormati oleh orang lain, merasa tidak bahagia dan merasa tidak ada yang bisa dibanggakan atas dirinya.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi didukung oleh berbagai faktor yang mendukungnya seperti konsep diri (Awan dalam Hikmah, 2014) salah satunya harga diri (Subowo & Martiarini dalam Hikmah, 2014). Branden (Hikmah, 2014) menyatakan harga diri sebagai rasa kepercayaan diri individu atas kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup, yakin atas kebahagiaan dirinya, memiliki perasaan berharga dan berjasa, serta berhak mendapatkan kebutuhan dan keinginan diri sekaligus menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan. Mahasiswa yang tidak memiliki harga diri yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan dihidupnya dan sulit merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan oleh peneliti, pada uji normalitas didapatkan nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Pada uji linearitas dukungan sosial (X_1) dengan motivasi berprestasi (Y) mempunyai nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,475 > 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang linier. Selanjutnya pada harga diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y) memiliki nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,314 > 0,05$ yakni terdapat hubungan yang linier. Pada uji multikolinearitas tidak ditemukan adanya multikolinearitas karena nilai *tolerance* $0,717 > 0,1$ dan VIF nilai VIF $1,395 < 10$.

Berdasarkan hasil uji hipotesa yang sudah dilakukan oleh peneliti, pada uji t untuk melihat ada pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, ditemukan dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dengan nilai sig $0,037 < 0,05$. Sesuai dengan penelitian Fredericksen Victoranto Amseke (2018) jika dukungan sosial memiliki pengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi, individu akan memiliki pemahaman yang baik seputar pembelajaran serta belajar dengan sebaik mungkin guna meraih prestasi tertinggi. Lebih lanjut, pada variabel harga diri juga ditemukan adanya pengaruh terhadap motivasi berprestasi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2017) jika ada keterikatan signifikan positif antara harga diri dengan motivasi berprestasi siswa. Jika individu mempunyai harga diri yang tinggi maka motivasi berprestasi pun akan tinggi. Karena individu yang mempunyai harga diri yang tinggi biasanya lebih siap secara mental dalam menjalani proses pembelajaran, tidak takut untuk bertanya, serta tidak pantang menyerah.

Selanjutnya, pada uji F melihat apakah seluruh variabel independen ada pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Didapatkan jika dukungan sosial (X_1) dan harga diri (X_2) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y) karena memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan H_3 diterima yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Dukungan sosial berhubungan dengan motivasi karena ketika siswa mendapat dukungan sosial yang baik maka motivasi berprestasinya juga meningkat. Karena siswa merasa dihargai, dicintai dan disayangi oleh lingkungannya. Sebaliknya, motivasi berprestasi siswa kurang baik jika tidak mendapat dukungan sosial yang memadai (Santoso, 2021). Individu yang memperoleh dukungan serta diberikan kesempatan dalam mengembangkan dirinya di dalam sebuah lingkungan sosial akan mempunyai motivasi lebih baik dibanding seseorang yang tidak mendapat dukungan dari lingkungannya (Toding et al., 2015). Rosenberg (Wahyuni, 2014) individu dengan harga diri yang tinggi akan merasa jika dirinya berharga, yakin atas kemampuan yang dimiliki, serta dapat dengan baik mengatasi segala kekurangannya sehingga besar kemungkinan individu untuk dapat memiliki

prestasi. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mampu menunjukkan performa yang lebih baik, bertahan lebih lama, mengevaluasi dirinya dengan nilai positif, serta menikmati setiap pekerjaan yang berkaitan dengan prestasi (Lang dan Fries, 2006).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Dapat disimpulkan jika semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya. Ada pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Dapat disimpulkan jika semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa fakultas Y universitas X. Dapat disimpulkan jika semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu dan semakin tinggi keberhargaan diri individu maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, begitu juga sebaliknya.

Saran

Studi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki penelitian yang sedang berlangsung dan menjadikannya lebih baik lagi untuk kedepannya. Saran pertama diharapkan untuk meninjau faktor individual lain seperti cita-cita atau tujuan yang hendak dicapai, yang dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Saran kedua diharapkan untuk meninjau kembali variabel motivasi berprestasi khususnya dimensi ketakutan untuk gagal memiliki korelasi negatif sebaiknya memiliki sikap optimistis.

Daftar Pustaka

- Akhrima, H., & Rinaldi. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Ahyani, L. N. & Kumalasari. F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan. Kudus: Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1). <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Dianto, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Batang Kapas. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*. Vol.4, No.1, Desember 2018.
- Hikmah, Nurul. (2014). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Surabaya: FPK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Lang, J. W. B., & Fries, S. (2006). A revised 10-item version of the Achievement Motives Scale: Psychometric properties in German-speaking samples. *European Journal of Psychological Assessment*, 22, 216-224.
- Putra, R. L., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). Adversity Intelligence dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Sman 6 Tambun Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 1-10. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/613/458>
- Rahayu, D. M. (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Salatiga. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Santoso, M. D. Y. (2021). Review Article: Dukungan Sosial dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11-26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1>.
- Sinaga, R. D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Angkatan 2021 Di Masa Pandemi Covid-19, 10(1).
- Sulastri, N. K. R. W., Rapi, N. K., & Rachmawati, D. O. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1).
- Syanti, W. R. (2019). Pelatihan Self-Esteem Pada Remaja Di Panti Asuhan "X" Surabaya. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10-20. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Toding, W. R. B., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1).
- Wahyuni, J. (2014). Pengaruh Harga Diri, Academic Locus of Control, dan Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Perguruan Tinggi (Collage Adjustment) pada Mahasiswa Tahun Pertama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

